

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan komprehensif untuk perawatan individu, termasuk perawatan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2020). Rumah sakit menyediakan berbagai layanan seperti layanan medis, dukungan medis, perawatan, rehabilitasi, pencegahan, peningkatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan medis dan paramedis, serta penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi kesehatan untuk mengurangi risiko dan gangguan kesehatan. Rumah sakit juga menyediakan layanan kesehatan yang mencakup semua bidang penyakit, dengan fokus pada pelayanan medis dan penunjang medis, pelayanan keperawatan dan kebidanan, serta pelayanan nonmedik. Pelayanan nonmedik mencakup farmasi, binatu, pengolahan makanan/gizi, pemeliharaan fasilitas dan peralatan kesehatan, informasi dan komunikasi, pemulasaran jenazah, dan layanan nonmedik lainnya.

Pelayanan masyarakat oleh tenaga medis di rumah sakit tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua warga dapat memperoleh hak-hak yang telah dijamin oleh negara. Salah satu tuntutan undang-undang yang mengharuskan setiap dokter di Indonesia memberikan pelayanan yang "mutlak" adalah pelayanan kedokteran forensik dan medikolegal. Keberadaan pelayanan kedokteran forensik dan medikolegal merupakan salah satu bentuk pelayanan kedokteran yang tidak dapat dipisahkan dari kesatuan pelayanan kedokteran bagi masyarakat.

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung (RSHS) sebagai rumah sakit milik Kementerian Kesehatan RI merupakan puncak rujukan untuk provinsi Jawa Barat dan merupakan Rumah Sakit Kelas A. RSHS memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan medis spesialisik dan subspecialistik yang luas. Pelayanan yang diberikan terdiri dari 21 pelayanan spesialisik dan 133 pelayanan subspecialistik. Salah satu pelayanannya adalah kedokteran forensik dan medikolegal. Pelayanan jenazah di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dilakukan oleh instalasi pemulasaran jenazah dan forensik. Adapun kegiatannya meliputi

memastikan kematian pasien, membedakan kematian wajar atau tidak wajar dan menerbitkan surat keterangan meninggal.

Menurut Permenkes Nomor 38 Tahun 2022 tentang pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum, setiap jenazah yang telah teridentifikasi dibuatkan surat keterangan meninggal. Surat keterangan meninggal merupakan surat keterangan yang dibuat untuk diberikan kepada pihak ketiga, harus ada persetujuan dari pihak kedua (pasien) dan harus mengikuti aturan umum di lingkup profesi pihak pertama (dokter). Ketika seseorang meninggal akan menimbulkan berbagai hal yang perlu diurus, baik secara administratif maupun tindakan fisik terhadap jenazah. Pengurusan jenazah di rumah sakit meliputi pemeriksaan jenazah, penerbitan surat keterangan meninggal, autopsi dan pembuatan visum et repertum, serta pengawetan jenazah.

Surat keterangan meninggal adalah surat yang menyatakan bahwa seseorang telah meninggal dunia, tanpa menyebutkan penyebab meninggalnya. Surat keterangan meninggal diperlukan oleh keluarga jenazah/ahli waris untuk berbagai keperluan, seperti mengurus administrasi dan sebagai data statistik kematian. Surat keterangan meninggal harus dikeluarkan atau disetujui oleh dokter yang mengurus atau yang menerangkan tentang kematian dari jenazah tersebut. Surat keterangan meninggal diberikan kepada keluarga pasien setelah registrasi oleh kedokteran forensik.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
RSUP. Dr. HASAN SADIKIN BANDUNG
 Jl. Pasteur No. 38 - Telp. : 2034953 - 2034954 - 2034955 - Bandung

No. Serie : 051772

Keterangan Meninggal
 No. :

Bagian/Divisi : IGD
 Ruang :
 No. Rekam Medik :
 Dokter :
 Pada tanggal :

NIP / ID :
 menerangkan bahwa :

Nama :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Agama :
 Alamat :
 Tanggal masuk :

Tanggal meninggal :

Tempat meninggal :

Tempat di kamar jenazah :
 Nomor :
 Ruang kamar jenazah :
 Dokter yang memeriksa :
 NIP/ID :

Gambar 1. 1 Surat Keterangan Meninggal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, proses pembuatan surat keterangan meninggal dirasa kurang efisien, hal ini karena masih menggunakan cara manual dengan media tulis tangan pada blangko formulir. Blangko tersebut berbahan kertas NCR yang dibuat sebanyak tiga rangkap dengan warna berbeda. Lembar pertama berwarna putih untuk diberikan kepada keluarga pasien, lembar kedua berwarna kuning untuk dilampirkan dalam dokumen rekam medis pasien, dan lembar ketiga berwarna merah muda untuk keperluan pihak asuransi. Permasalahan terletak pada kualitas salinan tulisan pada surat keterangan meninggal dengan berbahan kertas NCR tersebut, tulisan yang tidak tersalin dengan baik menyebabkan teks yang buram dan sulit untuk dibaca, sehingga kejelasan informasi menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti beranggapan bahwa diperlukan perancangan dan pembuatan aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik menggunakan metode *prototype*. Oleh karena itu dibutuhkan suatu

aplikasi yang dapat membantu dalam mengelola data surat keterangan meninggal secara elektronik agar data surat keterangan meninggal dapat diolah cepat, akurat.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari penelitian ini adalah merancang aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis kebutuhan dalam perancangan aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- b. Membuat rancangan aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menggunakan *flowchart*, gambaran sistem, *context diagram*, *data flow diagram*, *entity relationship diagram* dan *database*.
- c. Mendesain aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan terkait dengan proses perancangan aplikasi, khususnya aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik.

- b. Bagi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Hasil dari laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perencanaan dalam perancangan aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik dan membantu instalasi forensik dalam membuat surat keterangan meninggal secara elektronik.

- c. Bagi Penulis

Hasil dari laporan ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan, menambah wawasan terkait perancangan aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik serta menambah pengalaman penulis dalam bidang rekam medis di dunia kerja.

1.3 Lokasi Dan Waktu

Lokasi magang dilaksanakan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang beralamat di Jl. Pasteur No.38, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161. Waktu pelaksanaan magang dari tanggal 18 September – 11 Desember 2023, yang dilakukan pada hari Senin-Jumat pada pukul 07.30-15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer didapatkan melalui wawancara terhadap subjek yaitu dokter forensik dan petugas klaim gawat darurat yang berkaitan dengan surat keterangan meninggal.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam suatu penelitian diperoleh secara tidak langsung seperti dari orang lain, pustaka, dan buku pedoman. Data sekunder didapatkan melalui referensi yang memiliki topik yang sama berupa formulir surat keterangan meninggal.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap materi dan juga objek penelitian yang berkaitan dengan pembuatan surat keterangan meninggal di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

b. Wawancara

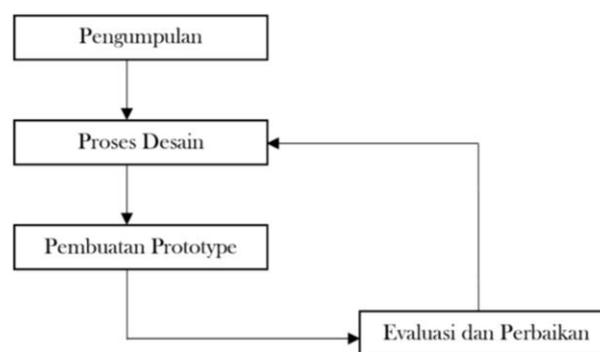
Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara akan dilakukan kepada dokter forensik, petugas klaim gawat darurat dengan pernyataan yang diajukan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui kebutuhan-kebutuhan dalam perancangan aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan pada formulir surat keterangan meninggal manual dan rekaman suara.

1.4.3 Metode Perancangan Aplikasi

Metode perancangan aplikasi pembuatan surat keterangan meninggal elektronik di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menggunakan metode *Prototype*. Metode *prototype* digunakan untuk membuat rancangan dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera dievaluasi oleh calon pengguna. Metode *prototype* dimulai dengan mengumpulkan kebutuhan, kemudian dilakukan perancangan cepat. Dari hasil perancangan tersebut nantinya akan dilakukan pengujian dan evaluasi.



Gambar Metode *Prototype*

Langkah-langkah dalam metode *prototype* adalah sebagai berikut (Purnomo, 2017):

a. Pengumpulan Kebutuhan

Langkah pertama adalah mengumpulkan kebutuhan dari pengguna atau pemangku kepentingan yang terlibat. Ini melibatkan identifikasi tujuan, fungsi, dan fitur yang diinginkan untuk produk atau sistem yang akan dikembangkan.

b. Proses desain

Setelah kebutuhan dikumpulkan, langkah berikutnya adalah merancang desain awal sistem atau produk. Ini melibatkan pembuatan sketsa atau diagram yang

menggambarkan tata letak, struktur, dan fungsionalitas umum dari prototype yang akan dibuat.

c. Membangun *prototype*

Dalam langkah ini, mulai membangun prototype berdasarkan desain awal. Prototype adalah versi awal dari produk atau sistem yang memiliki sejumlah fitur dan fungsionalitas yang dapat diuji oleh pengguna. Ini memungkinkan untuk pengujian awal dan umpan balik.

d. Evaluasi dan Perbaikan

Setelah pembuatan prototype, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Pengguna atau pemangku kepentingan terlibat dalam pengujian prototype untuk menilai sejauh mana produk atau sistem memenuhi kebutuhan awal. Berdasarkan hasil evaluasi, perbaikan dan penyempurnaan pada desain dan fungsi dapat dilakukan untuk menciptakan versi yang lebih baik dari *prototype*.

Kelebihan menggunakan metode *prototype* dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut (Jauhari et al., 2022):

- a. Menghemat waktu dalam pengembangan sistem.
- b. Pengembangan dapat lebih mudah dalam menentukan kebutuhan pelanggan.
- c. Penentuan kebutuhan lebih mudah diwujudkan.
- d. Klien berpartisipasi aktif dalam pengembangan sistem, sehingga hasil perangkat lunak mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan.